

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- Setelah melakukan penelitian dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan Nikah menjadi data yang terus meningkat belakangan ini, dan tes keperawanan pun dirasa tidak sesuai syariat Islam, karena dianggap ketika dilakukan pengetesan, dokter yang melakukan ada yang bukan mahramnya atau dokter tersebut adalah seorang laki-laki. Tentu itu tidak bisa dimaklumkan, karena kehormatan seorang perempuan hanya untuk pasangan sahnya bukan untuk konsumsi orang yang bukan pasangan sah perempuan tersebut.
- Kemudian dirasa merendahkan kemuliaan seorang perempuan, Nabi Muhammad SAW sangat menghargai seorang perempuan, namun tes keperawanan sudah jauh dari kata menghargai, karena ketika diperiksa kemudia terbukti selaput darah perempuan tersebut sudah robek, maka akan dinyatakan sudah tidak perawan, padahal bisa saja memang robek karena kecelakaan atau hal-hal lainnya yang membuat robek selain sudah melakukan hubungan suami istri, disitu akan menimbulkan dosa selanjutnya yaitu menimbulkan fitnah, fitnah yang menyudutkan perempuan ketika selaput darah mereka terbukti sudah robek.
- Belum ada kutipan bahwa tes keperawanan adalah sebuah modal penuh untuk mengetahui bahwa sudah tidak perawan atau masih perawan, karena pemeriksaan tersebut belum diakui medis menjadi sebuah kepastian, maka tidak bisa dilakukan untuk semua masyarakat.

#### B. Saran

- Tes keperawanan memang masih tabu untuk dilakukan, namun mengapa calon anggota Tni dan calon anggota Polri bisa melakukan hal tersebut, karena mereka sudah memiliki aturan yang kuat untuk melakukannya, disamping memang banyak yang kontra dengan keputusan dari Tni dan Polri yang dimana

melakukan tes keperawanan untuk calon anggotanya dan menjadi salah satu syarat pernikahan.

- Warga dari desa kasugengan lor dan data dari kua kecamatan Depok pun masih banyak kasus hamil diluar nikah, tidak bisa di pungkiri bahwa jika tes keperawanan pun dilakukan masyarakat banyak yang tidak setuju dan tidak mau melakukannya, dengan alasan diskriminasi terhadap kaum perempuan, mereka dianggap buruk dan tidak bisa dipercaya ucapannya, yang mereka inginkan adalah hanya sebuah pengakuan saja, tanpa adanya tes tersebut. Namun dengan kurangnya tingkat pendidikan, dimana masih banyak anak yang tidak sekolah atau tidak lulus sekolah, menjadi kekhawatiran jika hal tersebut dibiarkan saja, tanpa adanya aturan yang peduli dengan kasus ini.
- Pemerintah pun harusnya sadar bagaimana peranan generasi muda untuk masa depan Negara, jangan hanya memikirkan urusan pembangunan infrastruktur namun pembangunan dari warga masyarakatnya dibiarkan rusak begitu saja, dirasa pemerintah tidak mungkin jika tidak tau data nikah diluar nikah, nikah muda karna sudah hamil, perceraian pernikahan muda, seks bebas, dan pergaulan yang makin mengerikan, mau sampai serusak apa kemudian baru pemerintah sadar dengan kasus-kasus tersebut.

